

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN MODEL SUPERVISI EDUKATIF

Oleh:
Almuchtaridy
SDN 11 Sungailiat Bangka
almuchtaridy.al@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini dilandasi kenyataan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi masih rendah dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Bentuk penelitian menggunakan rancangan PTS, subyek penelitian ini 5 orang guru yang bertugas di SDN 11 Sungailiat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumen. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk (a) meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (b) menerapkan langkah-langkah kegiatan supervisi edukatif terhadap guru di kelas. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus - Oktober 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja kelima guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan prasiklus adalah 83,40 (Baik), pada kegiatan siklus I sebesar 86,81 (Baik), pada kegiatan siklus II sebesar 92,29 (Baik). Data ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata-rata dari kegiatan prasiklus, kegiatan siklus I, dan kegiatan siklus II yang berarti bahwa ada peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, konfirmasi di SDN 11 Sungailiat

Kata Kunci: Eksplorasi Pembelajaran, Elaborasi Pembelajaran, Kinerja Guru, Konfirmasi Pembelajaran, Supervisi Edukatif

ABSTRACT

This school action research is based on the reality of teacher performance in the implementation of exploration, elaboration, and confirmation based learning is still low and has not reached the expected performance indicators. The form of research using PTS design, the subject of this study were 5 teachers who served at SDN 11 Sungailiat. Data collection techniques using methods of observation, interviews, study documents. This research activity aims to (a) improve teacher performance in the implementation of exploration, elaboration, and confirmation based learning, (b) implement the steps of educational supervision activities for teachers in the classroom. This research activity was carried out in August - October 2017. Based on the results of the study it can be seen that the average value of the performance of the five teachers in the implementation of exploration, elaboration, and confirmation based learning on pre-cycle activities was 83.40 (Good), at cycle I activities of 86, 81 (Good), at cycle II activity was 92.29 (Good). This data shows there is an increase in the average value of pre-cycle activities, cycle I activities, and cycle II activities which means that there is an increase in teacher performance in the implementation of learning. The results showed an increase in teacher performance in the implementation of exploration-based, elaboration-based learning at SDN 11 Sungailiat

Keywords: Confirmation Learning, Educative Supervision, Elaboration Learning, Exploration Learning, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi : (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses : (a) eksplorasi, (b) elaborasi, dan (c) konfirmasi.

Penulis yang bertugas sebagai seorang kepala sekolah telah menyusun program supervisi akademik terhadap semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Program supervisi ini di samping sebagai salah satu kompetensi kepala sekolah, juga bertujuan untuk mengevaluasi kualitas kompetensi pedagogik dan profesional para guru yang bertugas di sekolah. Supervisi ini bersifat individual dan personal, berupa kunjungan ke kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, baik yang bersifat prosedural dan insidental. Pelaksanaan tugas supervisi ini memang banyak mengalami kendala, misalnya ada tugas-tugas dinas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan bersifat dadakan, ada juga terkadang guru-guru yang belum bersedia karena sakit atau sebab lainnya, atau penyebab lainnya yang menghambat terlaksananya kegiatan supervisi ini di sekolah. Namun dengan komitmen dan kerjasama yang terjalin selama ini kegiatan supervisi ini sudah menjadi tradisi di sekolah.

Dengan niat untuk memperbaiki kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, peneliti/kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi akademik/edukatif terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah. Dalam konteks penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik/edukatif terhadap lima orang guru, yang sekaligus sebagai responden atau subyek pada penelitian ini. Kegiatan ini dimasukkan sebagai nilai prasiklus penelitian serta dasar bagi siklus-siklus selanjutnya. Perolehan nilai pada kegiatan prasiklus ini adalah nilai G1 ialah (83,70-Baik), G2 ialah

(84,44-Baik), G3 ialah (82,22-Baik), G4 ialah (83,70-Baik), dan G5 ialah (82,96-Baik). Perolehan nilai rata-ratanya adalah (83,40-Baik). Semua data perolehan ini belum memenuhi standar kinerja yang yang diharapkan yakni dengan nilai 'A (Amat Baik)'. Atas dasar semua data ini peneliti mengadakan pertemuan dengan para guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah untuk menemukan solusi atas masalah ini sekaligus sosialisasi rencana penelitian ini. Akhirnya dengan izin serta persetujuan para guru, peneliti menyusun rencana proposal penelitian tindakan sekolah (PTS). Mufakat tersebut menyetujui judul penelitiannya adalah "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi Melalui Penerapan Model Supervisi Edukatif (Studi Kasus di SD Negeri 11 Sungailiat)."

Menurut Emzir (2011:197) menyatakan bahwa dalam perumusan masalah ini memungkinkan peneliti untuk mengarahkan penyelidikan secara efektif dengan penunjukan jalan ke pemecahan masalah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas tadi, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan penerapan model supervisi edukatif yang dilaksanakan secara optimal dan proaktif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di SD Negeri 11 Sungailiat?

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan ini, antara lain adalah 1) untuk mengkaji langkah-langkah penerapan model supervisi edukatif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di sekolah, 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di sekolah melalui penerapan model supervisi edukatif secara optimal, efektif, dan efisien, 3) Untuk mengkaji berbagai pandangan para guru tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di sekolah yang akan dilakukan melalui penerapan model supervisi edukatif.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Model juga dapat diartikan sebagai barang tiruan, metafor, atau kiasan yang dirumuskan. Pouwer (1974) dalam Sunardi (2003:201) menerangkan tentang model seperti kiasan yang dirumuskan secara eksplisit, mengandung sejumlah unsur yang saling terkait. Setiap model dibutuhkan untuk menjelaskan sesuatu yang lebih atau berbeda datanya.

Supervisi atau *supervision* dapat diartikan sebagai *pengawasan*, sedangkan edukatif atau *education* diartikan sebagai *pendidikan* (Echols dan Shadily, 2003:207,569). Sedangkan menurut Sudjana (2012:1) secara etimologis "Supervisi" dialihbahasakan dari "Supervision" artinya pengawasan. Super artinya atas, tinggi. Vision artinya lihat, tilik, awas. Supervisi pendidikan dimaknai sebagai pengawasan di bidang pendidikan, atau melakukan kegiatan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Fokus utama dalam supervisi pendidikan adalah memperbaiki proses pembelajaran yang dalam istilah lain disebut juga supervisi pembelajaran atau supervisi akademik.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas pengawas sekolah maupun kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan dari aspek yang disupervisi. Aspek yang disupervisi dapat berupa administrasi dan edukatif. Sasaran supervisi edukatif antara lain guru kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif lainnya, tenaga administrasi dan peserta didik yang ada di sekolah.

Supervisi edukatif menurut Aqib (2009:41) merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, diskusi kelompok berfokus, pencatatan, perekaman maupun dokumentasi.

Kompetensi atau *competence* dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, kewenangan (Echols dan Shadily, 2003:132). Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan. Kompetensi guru dimaknai sebagai keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Aqib (2009:28) menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional akan menampakkan kinerja dalam pelaksanaan tugasnya yang meliputi kompetensi: (a) pengelolaan pembelajaran, (b) wawasan pendidikan, dan (c) akademik/vokasional. Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berprilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada butir keempat standar kompetensi pedagogik, seorang guru dituntut agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan 6 (enam) item yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, (b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, (c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, (d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, (e) menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan (f) mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang.

Dinyatakan pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru di pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Uraian atas ketiganya seperti di bawah ini.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru : (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; (d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses (a) eksplorasi, (b) elaborasi dan (c) konfirmasi.

Dalam proses (a) eksplorasi, guru : (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam, tentang materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, dan sumber belajar lainnya; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Dalam proses (b) elaborasi, guru : (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan; (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam proses (c) konfirmasi, guru : (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, meliputi : (a) berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; (b) membantu menyelesaikan masalah; (c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; (d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; (e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru : (a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Uraian pada kerangka berpikir ini disusun berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan pengajuan hipotesis tindakan nantinya. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2013:46) menyatakan bahwa peneliti dipersilakan berteori sesuai dengan lingkup permasalahan yang sedang dikajinya, dengan demikian peneliti dapat membangun kerangka berpikir dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Oleh karena itu peneliti menyusun kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah bahwa berdasarkan kajian teori diduga melalui penerapan model supervisi edukatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, konfirmasi di SD Negeri 11 Sungailiat. Sesuai dengan judul penelitian tindakan sekolah ini, maka variabel yang diteliti ialah seperti di bawah ini : Variabel X adalah supervisi edukatif dan Variabel Y = Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah (*School Action Research*). Tempat penelitian tindakan ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Jalan Teuku Umar, Lubuk Kelik, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk memudahkan proses pengamatan dan pengambilan data, peneliti/kepala sekolah menyusun jadwal khusus supervisi akademik/edukatif, tanpa mengganggu jadwal pembelajaran yang telah disusun sekolah sebelumnya.

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari pengumpulan data awal, penyusunan proposal, sampai dengan penyusunan laporan, laporan hasil seminar, publikasi, dan CD laporan yakni pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2017 semester I tahun pelajaran 2017/2018. Waktu pengumpulan data atau pelaksanaan tindakan dilakukan di sekolah tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran efektif yang telah disusun dalam jadwal pembelajaran sebelumnya di sekolah.

Prosedur Penelitian terdiri atas kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti membuat catatan-catatan refleksi dari hasil supervisi akademik/edukatif terhadap kelima orang guru pada kegiatan prasiklus di sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Mengumpulkan data kelima orang guru yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini. Data yang diambil adalah nama, NIP, golongan, tugas mengajar, dan kode guru tersebut.
 - c. Bersama dengan para guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai mitra penelitian, mengadakan pertemuan, membahas langkah-langkah pemecahan masalah tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, menyepakati rencana pelaksanaan kegiatan siklus pertama, dan menyusun desain kegiatan lanjutan untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Menyampaikan instrumen supervisi akademik/edukatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Instrumen ini diperoleh dari hasil diklat yang dilaksanakan oleh LPMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan supervisi akademik/edukatif dengan pendekatan model supervisi edukatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah terhadap kelima orang guru.
 - b. Memberikan penilaian terhadap kelima orang guru yang telah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - c. Memberikan bimbingan teknis kepada kelima orang guru terhadap kelemahan-kelemahan dari beberapa item/butir penilaian tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Pengamatan
 - a. Sasaran utama observasi adalah kelima orang guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
 - b. Bertindak sebagai observer adalah peneliti/kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan model supervisi edukatif. Alat yang digunakan pada saat observasi adalah instrumen supervisi akademik atau pembelajaran di kelas.
4. Refleksi
 - a. Peneliti/kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru guna penyampaian hasil observasi pada siklus ini, sekaligus meneliti item atau butir yang belum maksimal dilaksanakan.
 - b. Secara kekeluargaan, peneliti/kepala sekolah memberikan bimbingan teknis atas item atau butir yang belum maksimal dilaksanakan oleh para guru untuk perbaikan dan peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
 - c. Bersama dengan para guru menyepakati sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data kualitatif yang berupa kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata, sedangkan data kuantitatif yang berhubungan dengan nilai dalam bentuk angka-angka, dikumpulkan untuk dianalisis menjadi data yang utuh.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	Wawancara	Dokumen
1.	Kegiatan Pendahuluan	V	v	v
2.	Kegiatan Eksplorasi	V	v	v
3.	Kegiatan Elaborasi	V	v	v
4.	Kegiatan Konfirmasi	V	v	v
5.	Kegiatan Penutup	V	v	v

Analisis data adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks, non-verbal, konsistensi internal, frekuensi, perluasan, intensitas, kekhususan respon, dan ide-ide besar (Emzir, 2011:174).

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan tingkat perubahan perilaku guru dalam pembelajaran.

Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam peningkatan kinerja/kemampuan profesionalnya (Aqib, 2009:48), sebagai berikut :

1. Nilai 91-100 = Amat Baik (A) Berhasil
2. Nilai 76-90 = Baik (B) Berhasil
3. Nilai 55-75 = Cukup (C) Belum Berhasil
4. Nilai 0-54 = Kurang (D) Belum Berhasil

Indikator menurut Sudjana (2012:176) adalah karakteristik, ciri, atau tanda yang menunjukkan kriteria tertentu dari suatu obyek yang dinilai. Kriteria adalah standar atau ukuran tertentu yang dijadikan patokan dalam menilai suatu obyek. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan indikator dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan indikator kinerja :

1. Terjadi peningkatan kinerja/kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi di kelas, dengan nilai "A (Amat Baik)".
2. Nilai kinerja/kompetensi kelima orang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, masing-masing nilainya adalah "A (Amat Baik)".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Prasiklus

Dalam rangka melaksanakan kegiatan prasiklus, peneliti bersama dengan para guru dan staf mengadakan pertemuan, membahas beberapa hal yakni:

- (a) menetapkan bahwa responden adalah lima orang guru di SD Negeri 11 Sungailiat,
- (b) merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan pada tiap siklusnya,
- (c) mengadakan sosialisasi instrumen pelaksanaan pembelajaran di sekolah,
- (d) menetapkan jadwal prasiklus, juga selanjutnya siklus I dan siklus II, serta
- (e) melaksanakan kegiatan prasiklus sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Setelah melaksanakan kegiatan prasiklus terhadap kelima orang responden, maka diperoleh data nilai supervisi pembelajaran seperti tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Perolehan Data Hasil Kegiatan Prasiklus

No.	Kode Guru	N1	N2	N3	N4	N5	NA	Ket.
1.	G1	75,00	88,00	82,22	85,00	88,00	83,70	Baik
2.	G2	75,00	92,00	82,22	85,00	88,00	84,44	Baik
3.	G3	70,00	88,00	80,00	85,00	88,00	82,22	Baik
4.	G4	75,00	88,00	82,22	85,00	88,00	83,70	Baik
5.	G5	70,00	92,00	80,00	85,00	88,00	82,96	Baik

2. Kegiatan Siklus I

Setelah menyelesaikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka peneliti bersama dengan para guru mengadakan tahapan refleksi pada tanggal 16 September 2017, baik refleksi untuk peneliti sendiri maupun para guru. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk : (a) menyampaikan hasil pengamatan dan penilaian supervisi akademik/edukatif terhadap kelima orang guru pada siklus I, (b) menganalisa temuan dan kekurangan pada beberapa item/butir yang belum memenuhi standar indikator kinerja, (c) memberikan bimbingan teknis secara kekeluargaan kepada para guru guna perbaikan dan peningkatan kinerja pada siklus II, dan (d) menyepakati jadwal pelaksanaan siklus II. Perolehan data hasil supervisi siklus I seperti tertera pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Perolehan Data Hasil Kegiatan Siklus I

No.	Kode Guru	N1	N2	N3	N4	N5	NA	Ket.
1.	G1	85,00	88,00	84,44	85,00	88,00	86,67	Baik
2.	G2	85,00	92,00	86,67	85,00	92,00	88,15	Baik
3.	G3	80,00	88,00	84,44	85,00	92,00	85,92	Baik
4.	G4	85,00	88,00	86,67	85,00	92,00	87,41	Baik
5.	G5	80,00	92,00	84,44	85,00	88,00	85,92	Baik
	A (%)	0 (0%)	2 (40%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (60%)	0 (0%)	
	B (%)	5 (100%)	3 (60%)	5 (100%)	5 (100%)	2 (40%)	5 (100%)	

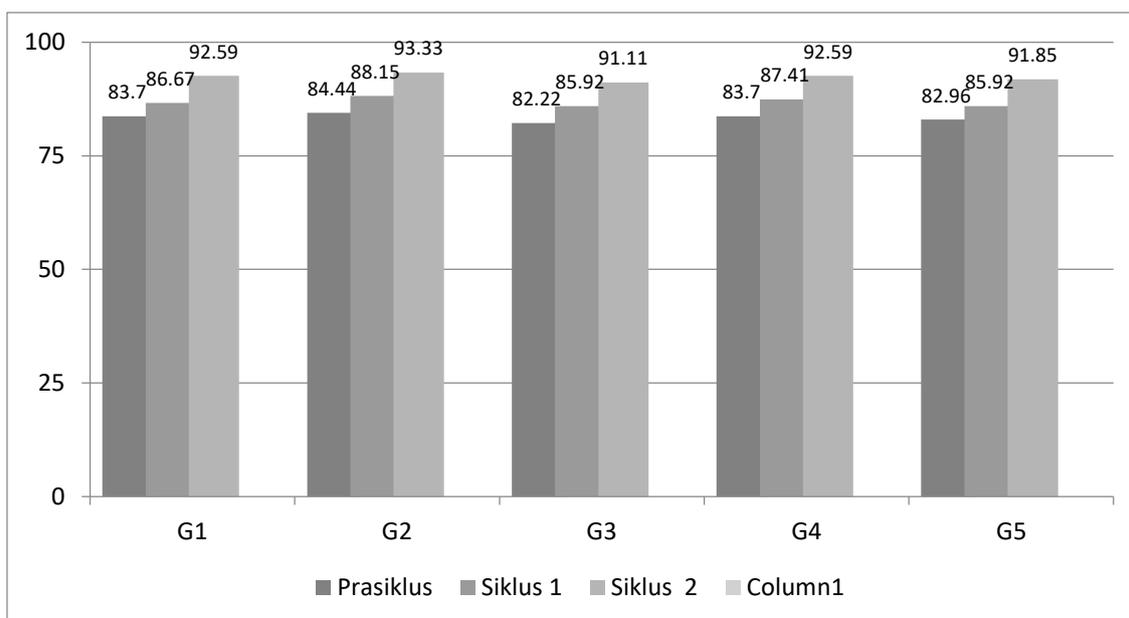
3. Kegiatan Siklus II

Setelah menyelesaikan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, maka peneliti bersama dengan para guru mengadakan tahapan refleksi pada tanggal 23 September 2017, baik refleksi untuk peneliti sendiri maupun para guru. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk : (a) menyampaikan hasil pengamatan dan penilaian supervisi akademik/edukatif terhadap kelima orang guru pada siklus II, (b) menganalisa temuan dan kekurangan pada

beberapa item/butir yang belum memenuhi standar indikator kinerja, (c) memberikan bimbingan teknis secara kekeluargaan kepada guru guna perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, dan (d) menyepakati bahwa jadwal pelaksanaan penelitian berakhir di siklus II, karena perolehan data telah memenuhi indikator yang diperlukan oleh setiap guru. Perolehan data hasil supervisi siklus II dan rekapitulasi nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti tertera pada tabel 4 dan grafik 1 di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kode Guru	Siklus	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Keterangan
1.	G1	Prasiklus	113	83,70	B (Baik)
		Siklus I	117	86,67	B (baik)
		Siklus II	125	92,59	A (Amat Baik)
2.	G2	Prasiklus	114	84,44	B (Baik)
		Siklus I	119	88,15	B (Baik)
		Siklus II	126	93,33	A (Amat Baik)
3.	G3	Prasiklus	111	82,22	B (Baik)
		Siklus I	116	85,92	B (Baik)
		Siklus II	123	91,11	A (Amat Baik)
4.	G4	Prasiklus	113	83,70	B (Baik)
		Siklus I	118	87,41	B (Baik)
		Siklus II	125	92,59	A (Amat Baik)
5.	G5	Prasiklus	112	82,96	B (Baik)
		Siklus I	116	85,92	B (baik)
		Siklus II	124	91,85	A (Amat Baik)



Grafik 1. Perkembangan Kompetensi Guru pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi edukatif dapat meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 11 Sungailiat. Nilai rata-rata kinerja kelima guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan prasiklus adalah 83,40 (Baik), pada kegiatan siklus I sebesar 86,81 (Baik), pada kegiatan siklus II sebesar 92,29 (Baik). Data ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata-rata dari kegiatan prasiklus, kegiatan siklus I, dan kegiatan siklus II yang berarti bahwa ada peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saran 1) Untuk kepala sekolah, penggunaan supervisi edukatif cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas, 2) Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Echols, John M dan Shadily, Hassan. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- Sunardi. 2003. Model Kemandirian Aktif Pembelajaran Praktik Kesenian di Perguruan Tinggi. Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Ke-9 No. 041 Edisi Maret 2003 Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.